

Revitalisasi Kawasan RW 06 Kelurahan Penanggungan sebagai Kampung Wisata Kerajinan Gerabah

Rendy Utama¹, Subhan Ramdlani² dan Jenny Ernawati²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Jalan MT. Haryono 167 Malang, 65145, Jawa Timur, Indonesia

Alamat Email penulis: rendyutama02@gmail.com

ABSTRAK

Adanya indikasi dari kemunduran vitalitas kawasan pada Pusat Kerajinan Gerabah Kelurahan Penanggungan ditandai dengan menurunnya aktivitas bahkan jumlah pengrajin kerajinan gerabah. Adanya kejadian tersebut secara tidak langsung dapat mengancam identitas kawasan sebagai sentral kerajinan gerabah di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan revitalisasi kawasan pada Kelurahan Penanggungan RW 6 sebagai Kampung Wisata berdasarkan variabel dan kriteria revitalisasi kawasan dengan pendekatan kampung wisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif serta pada objek penelitian menggunakan pendekatan kampung wisata yang dijadikan variabel penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal peraturan pemerintah dan penelitian terdahulu yang terkait dengan kampung wisata. Tahapan analisa yang dilakukan yaitu terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemunduran vitalitas menggunakan pengukuran dengan sistem *scoring*. Setelah itu menganalisa kawasan kerajinan gerabah dengan pendekatan kampung wisata melalui tiga komponen kampung wisata yaitu aksesibilitas, atraksi dan fasilitas. Hasil analisa tersebut kemudian dilakukan proses sentesis sehingga menghasilkan rekomendasi desain yang layak untuk dilakukan revitalisasi.

Kata Kunci : Revitalisasi, Kampung Wisata, Kerajinan gerabah

ABSTRACT

There are indication of deterioration of regions vitality at Penanggungan Village Pottery Craft Center which marked by the decreasing of activity even the number of pottery craftsmen. The existence of these events can indirectly threaten the identity of the region as a pottery craft central in Malang. This study aims to formulate the revitalization of the region in Penanggungan RW 06 Village as a tourist village based on the variables and criteria of regions revitalization with the approach of tourist village. The research method used is qualitative descriptive method and for research object using the approach of tourist village which used as research variables from various sources, such as books, government regulatory journals and previous research related to the tourist village. The first stage of analysis is start by identify factors that may affect the decline of vitality using measurements with the scoring system. After that, analyze the pottery craft area performed with approach of the tourist village through the three components of tourist village that is accessibility, attractions and facilities. The results of the analysis are then in synthesis so can to produced a design recommendation that worthy to revitalization.

Keywords : Revitalization, Tourism Village, Pottery Craft

1. Pendahuluan

Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Tidak hanya sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, Kota Malang memiliki banyak potensi lain yang dapat ditawarkan salah satunya kerajinan gerabah pada Kelurahan Penanggungan. Menurut Purnomo selaku Lurah, pada tahun 1930-an merupakan awal mula munculnya industri kerajinan gerabah di Kota Malang. Hampir 80% masyarakat Kelurahan Penanggungan menjadi pengrajin gerabah pada masa itu dengan total anggota kelompok pengrajin gerabah sebanyak 40 pengrajin namun mengalami penurunan sampai saat ini yang menyisakan 15 jumlah pengrajin. Selain itu kawasan ini tidak didukung dengan adanya infrastruktur yang memadai sehingga kurang tertata dan sering terjadi kemacetan serta penumpukan parkir kendaraan di pinggir jalan. Kelurahan Penanggungan secara eksisting merupakan kawasan yang padat penduduk dan identik dengan pemukiman yang saling berdempetan dengan sirkulasi jalan yang cukup sempit. Kondisi tersebut akhirnya menimbulkan kesan kumuh dan kurang menarik minat masyarakat yang lewat untuk berkunjung.

Untuk mempertahankan kerajinan gerabah di Kelurahan Penanggungan, upaya Pemerintah Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur secara rutin memberikan pelatihan kepada para pengrajin. Salah satu upaya untuk menghidupkan kembali kerajinan gerabah adalah dengan merevitalisasi kawasan dengan pendekatan Kampung Wisata Kerajinan Gerabah. Revitalisasi kawasan pada Kelurahan Penanggungan dirasa sangat diperlukan untuk memanfaatkan potensi kawasan dengan arah pengembangan yang sesuai dengan daya tarik kampung wisata yang dimiliki serta pola hidup masyarakat dan ciri perkampungan yang telah ada.

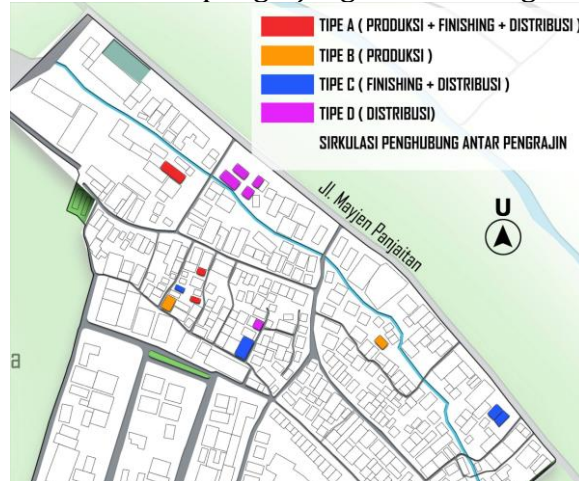
2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dikarenakan dalam pengumpulan data dibutuhkan untuk menjelaskan, dan menguraikan keadaan dan permasalahan pada lokasi dan objek terkait, serta digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis variabel dan kriteria pada objek penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi, dan disusun secara mapping sesuai dengan kajian ilmu kampung wisata yang menjadi landasan dalam pengembangan kawasan. Tahapan ini dimulai dari penguraian latar belakang masalah, merumuskan permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan pembatasan permasalahan yang terkait dengan revitalisasi kawasan sebagai kampung wisata, sehingga menghasilkan suatu rumusan permasalahan yang lebih spesifik untuk dicari penyelesaiannya.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian dicari data-data baik berupa tinjauan literatur serta studi terdahulu yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada. Selain data tersebut, diperlukan juga tinjauan objek lapangan dan kawasan studi sehingga mendapatkan data dan gambaran yang akurat mengenai kampung wisata. Kemudian dari data-data tersebut, ditetapkan variabel kajian yang dapat membantu dalam proses analisa hingga menghasilkan rekomendasi desain sebagai acuan dalam merevitalisasi kawasan sebagai kampung wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Penanggungan termasuk wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang terdiri dari 8 RW dan 45 RT. Area pengembangan yang dipilih adalah Kelurahan Penanggungan khususnya RW 06 karena sebagian masyarakat nya menggunakan hunian sebagai area perdagangan salah satunya penjualan gerabah. Saat ini jumlah pengrajin gerabah pada RW6 ± 11 pengrajin yaitu pengrajin produksi, distribusi dan finishing. Adapun persebaran hunian pengrajin gerabah sebagai berikut:



Gambar 1 Persebaran Hunian Pengrajin

3.1. Identifikasi Lokasi Revitalisasi

Vitalitas Kawasan dan Degradasi Lingkungan

Kondisi vitalitas kawasan dapat diukur dari segi produktivitas ekonomi yang menjadi peran penting dalam kawasan tersebut yaitu dalam bidang kerajinan gerabah. Berikut ini merupakan penilaian penurunan produktivitas ekonomi kawasan :

Table 1 Penurunan Produktivitas Ekonomi Usaha Kerajinan Gerabah

No	Faktor	Parameter & Nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
1	Usaha gerabah	tinggi	1	sedang	2	rendah	3	3
2	Unit ruang usaha	Sangat beragam	1	beragam	2	Kurang beragam	3	2
3	Densitas penduduk	<60 jiwa/ha	1	60-150 jiwa/ha	2	>150 jiwa/ha	3	3
Nilai total								8
Indeks								2.22%
Nilai Total x Indeks								17.76%

Dari hasil pengukuran pada penurunan produktivitas ekonomi dalam usaha kerajinan gerabah maka didapatkan nilai 17.76% sehingga masuk dalam kategori penurunan ekonomi tinggi

Berikutnya yaitu degradasi lingkungan pada kawasan Kelurahan Penanggungan RW 6 yaitu berupa ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan kampung wisata.

Table 2 Degradasi Lingkungan

No	Faktor	Parameter & Nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
Prasarana								
1	Jalan dalam kawasan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	2
2	Drainase dalam kawasan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	3
3	Layanan air bersih	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	2

4	Kondisi persampahan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	3
5	Layanan Sanitasi	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	2
6	Penerangan dalam kawasan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	3
Sarana								
7	Sarana ekonomi	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	3
8	Sarana sosial budaya	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	2
9	Sarana hunian pengrajin	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	3
10	Sarana hunian lainnya	Sangat memadai	1	Memadai	2	Kurang memadai	3	2
							Nilai Total	25
							Indeks	0.83%
							Nilai Total x Indeks	20.7%

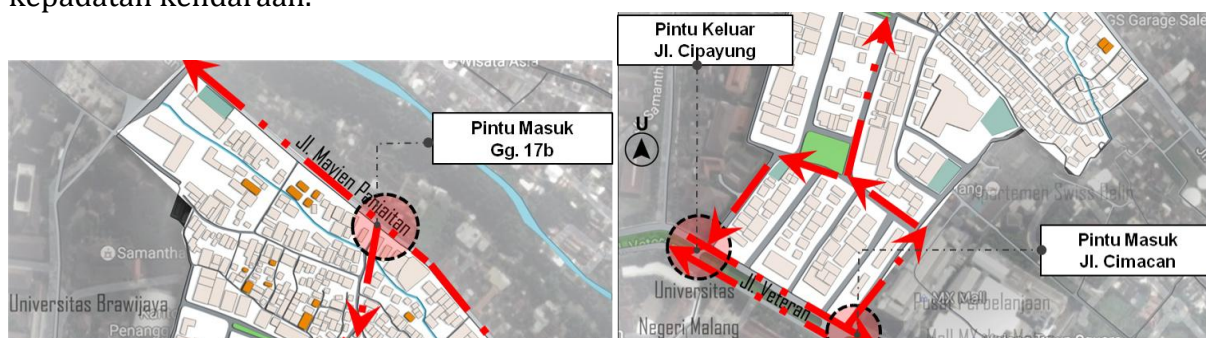
Dari hasil pengukuran pada degradasi lingkungan Kelurahan Penanggungan RW 6 maka didapatkan nilai total 20.7% sehingga masuk dalam kategori degradasi lingkungan yang tinggi.

Hasil pengukuran pada vitalitas kawasan dan degradasi dinyatakan dalam kategori tinggi sehingga lokasi tersebut perlu direvitalisasi serta diperkuat oleh adanya aktivitas yang dapat menjadi daya tarik kawasan yaitu atraksi budaya berupa kerajinan gerabah.

3.2. Analisis dan Sintesis Pengembangan Kampung Wisata

Aksesibilitas

Pencapaian menuju kawasan dibagi menjadi dua arah pencapaian yaitu melalui Jalan Mayjen Panjaitan dan Jalan Veteran. Dari hasil analisis didapatkan pintu masuk utama berdasarkan potensi dari pintu masuk tersebut yaitu dari arah Jalan Mayjend Panjaitan yaitu pintu masuk dari Gg. 17b dari arah Jalan Veteran yaitu pintu masuk Jalan Cimacan sebagai pintu masuk utama dan Jalan Cipayung sebagai pintu keluar untuk menghindari kepadatan kendaraan.



Gambar 2 Sintesis Perletakan Gerbang

Pada kampung wisata gerabah Penanggungan telah terdapat 5 titik parkir yang dapat dijangkau dari arah Jalan Veteran dan Jalan Mayjend Panjaitan. Dari hasil analisis maka tempat parkir yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai alternatif tempat parkir pengunjung kampung wisata adalah adalah titik parkir 1, 3, dan 4 sehingga luas lahan parkir keseluruhan adalah 1.022 m². Luas tempat parkir terbangun yaitu 1.022 m² sedangkan kebutuhan parkir pengunjung yang dibutuhkan sebanyak 1.893,75 m² sehingga diperlukan penambahan tempat parkir seluas 871,75 m². Maka alternatif yang dapat dijadikan sebagai tempat parkir yaitu lahan kosong yang berada pada titik parkir 5 yaitu sebelah barat Kantor Kelurahan. Untuk alternatif berikutnya yaitu titik parkir 3 yang berada di Jalan Cimacan sehingga tempat parkir tersebut akan dibangun 2 lantai sehingga keseluruhan titik parkir dapat menampung 800 pengunjung.



Gambar 3 Sintesis Titik Parkir

Atraksi

Aktivitas kelompok pengrajin gerabah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan aktivitas antara pengrajin satu dengan pengrajin lainnya sehingga dapat dilihat keterhubungan dari tiap-tiap pengrajin gerabah. Berikut merupakan analisis aktivitas kelompok pengrajin secara makro kawasan.



Gambar 4 Analisis Kelompok Pengrajin secara Makro

Fungsi dari pengrajin gerabah adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan seni kerajinan gerabah yang dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan tipe dari hunian tersebut yaitu:

1. Produksi, *finishing* dan distribusi (Tipe A) Terdapat 3 fungsi hunian tipe A
2. Produksi (Tipe B) Terdapat 2 fungsi hunian tipe B
3. *Finishing* dan distribusi (Tipe C) Terdapat 3 fungsi hunian tipe C yang melakukan kegiatan *finishing* dan distribusi dalam 1 hunian.
4. Distribusi (Tipe D) Terdapat 2 fungsi hunian tipe D yang melakukan kegiatan penjualan

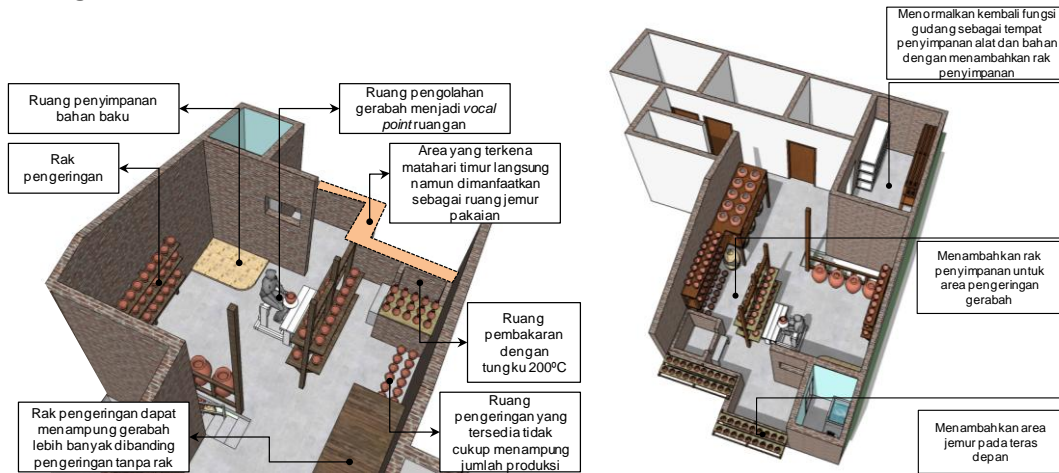
Mill (2000:24) menyatakan bahwa untuk mendukung kegiatan atraksi diperlukan perjalanan wisata yang memiliki beberapa kegiatan yaitu kegiatan edukasi, makanan-minuman, unsur alat transportasi, pusat perbelanjaan dan kegiatan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan.

Fasilitas

Fasilitas pada pengembangan kampung wisata terbagi menjadi tiga fasilitas yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang.

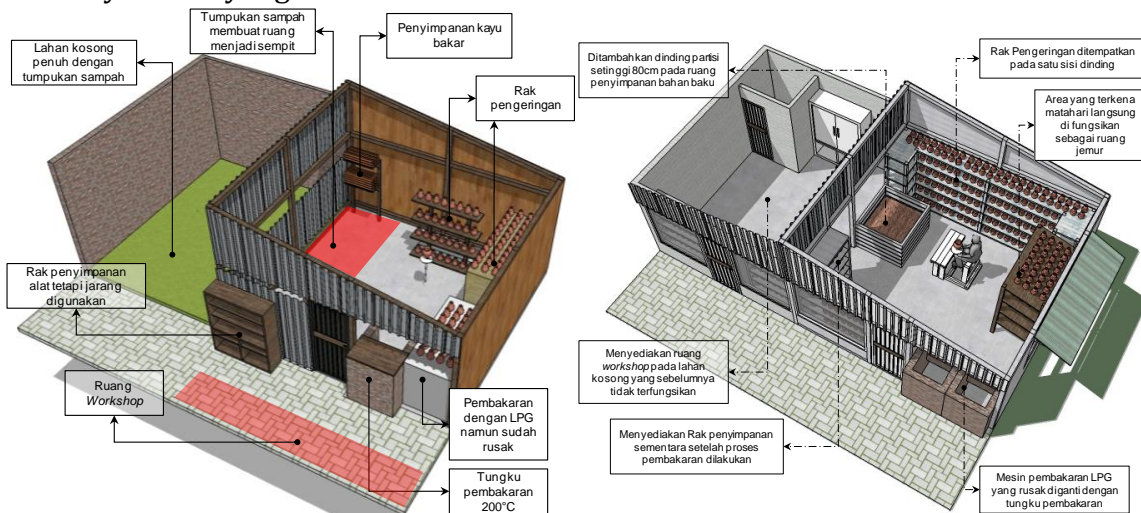
A. Fasilitas Utama

Fasilitas hunian tipe A berfungsi sebagai area distribusi, produksi serta *finishing* dengan luas ruangan $\pm 30m^2$. Fungsi ruang ini meliputi ruang pembuatan gerabah dengan menggunakan cara tradisional yaitu teknik putar, tungku pembakaran bersuhu $200^{\circ}C$ serta area pengeringan yang memanfaatkan sekeliling sudut ruangan yang diletakkan pada *storage* terbuka.



Gambar 5 Analisis dan Sintesis Hunian Tipe A

Fasilitas Hunian tipe B berfungsi sebagai produksi kerajinan gerabah dengan massa bangunan semi terbuka serta memiliki lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Selain itu terdapat kegiatan workshop yang dilakukan disepanjang jalan lingkungan dikarenakan terbatasnya lahan yang tersedia.



Gambar 6 Analisis dan Sintesis Hunian Tipe B

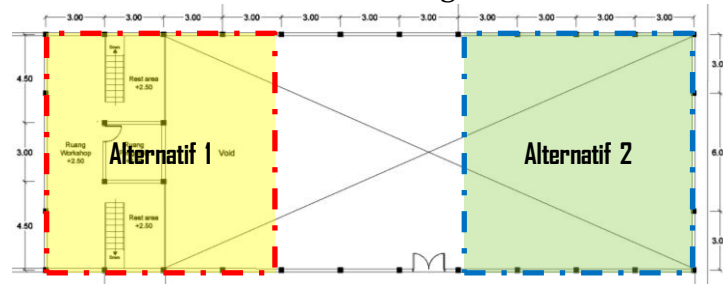
Dari hasil analisis spasial pada hunian tipe B maka penyelesaiannya yaitu menambahkan ruang workshop pada lahan kosong disamping hunian. Kemudian perletakan fungsi ruang menyesuaikan dengan zonasi dari tahapan pembuatan gerabah mulai dari tahap persiapan, pengolahan, pembentukan, pengeringan, penjemuran, pembakaran hingga penyimpanan

B. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan fasilitas pelengkap dari fasilitas utama sehingga pengunjung/wisatawan akan merasa betah berada dilokasi ini.

1. Workshop

Workshop merupakan fasilitas yang digunakan oleh para pengrajin untuk melakukan kegiatan mengajari para pengunjung dan pada Kelurahan Penanggungan telah memiliki fasilitas tersebut namun tidak termanfaatkan dengan baik.



Gambar 7 Alternatif Penempatan *Workshop* pada Balai Kelurahan

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan masing-masing alternatif, yang lebih potensi untuk dikembangkan sebagai fasilitas workshop adalah alternatif 2 yaitu berada dilantai 1. Hal ini dikarenakan mudah dalam akses pencapaian maupun memasok bahan baku tanah liat. Selain itu dapat menyesuaikan dengan analisis kebutuhan ruang pada bangunan workshop.

2. Galeri

Berikutnya yaitu fasilitas galeri yang akan ditambahkan berupa galeri gerabah yang berisikan variasi seni kerajinan gerabah yang dibuat oleh pengrajin di Kelurahan Penanggungan. Lokasi yang dapat digunakan untuk fasilitas galeri yaitu pada bangunan balai kelurahan. Luas total dari perhitungan besaran ruang pada fasilitas galeri yaitu 512 m^2 sedangkan luasan total balai kelurahan tidak mencukupi setelah dikurangi besaran ruang workshop yaitu $396 \text{ m}^2 - 147,47 \text{ m}^2 = 248,53 \text{ m}^2$. Maka dibutuhkan penambahan jumlah lantai menjadi 2 lantai yaitu $248,53 \text{ m}^2 + 396 \text{ m}^2 = 644,53 \text{ m}^2$ sehingga dapat memenuhi besaran ruang yang dibutuhkan yaitu 512 m^2 .

C. Fasilitas Penunjang

1. Visitor Center

Pada fungsinya sebagai kampung wisata, fungsi visitor center sangat diperlukan supaya pengunjung/wisatawan dapat dengan mudah mengetahui dari mana mereka harus datang dan diterima. Fasilitas-fasilitas yang ditambahkan pada *visitor center* berupa, *ticket office*, informasi paket wisata, papan informasi, peta wisata dan informasi mengenai potensi yang terdapat di kampung wisata.

2. Rute Kampung Wisata

Sebelum memasuki rute wisata pengunjung akan membeli tiket berupa paket wisata yang tersedia pada fasilitas visitor center. Setiap 10 orang rombongan wisatawan yang telah mendapatkan paket wisata akan dipandu oleh 1 orang pemandu wisata (tour guide). Rute perjalanan wisata dibentuk berdasarkan letak hunian pengrajin gerabah sebagai atraksi wisata sehingga setiap rute wisata akan melewati spot-spot atraksi wisata. Disepanjang rute perjalanan menuju atraksi akan ada fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut yaitu pusat kuliner, perdagangan, pemancingan, spot potografer dan aktivitas warga sekitar.

3.3. Rekomendasi Desain

Dari hasil analisis dan sintesis pada fasilitas kampung wisata maka dapat dilihat tatanan revitalisasi kawasan sebagai berikut:



Gambar 8 Pengembangan Kawasan Kerajinan Gerabah

Revitalisasi kawasan yang dilakukan yaitu memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada kemudian dilakukan penataan yang layak sehingga dapat memunculkan identitas kawasan sebagai kampung wisata kerajinan gerabah serta dapat menghidupkan kawasan tersebut.

4. Kesimpulan

- A. Dalam menetapkan lokasi revitalisasi, tahap awal yang dilakukan yaitu mengidentifikasi lokasi revitalisasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan dengan melakukan penilaian dengan sistem scoring.
- B. Melakukan studi pengembangan berupa identifikasi kawasan dari segi fungsi yang strategis, vitalitas ekonomi kawasan, serta kondisi fisik kawasan yang akan dilakukan pengembangan
- C. Melakukan analisis pengembangan pada Kelurahan Penanggung RW 6 sebagai kampung wisata yaitu dengan tiga komponen kampung wisata yaitu aksesibilitas, atraksi dan fasilitas hingga pada rekomendasi desain.

Daftar Pustaka

- Danisworo, M. dan Martokusumo, W. 2002, *Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, Info URDI Vol.13
- Middleton VTC, Clarke J. 2001. *Marketing in Travel and Tourism. Ed ke-3*. Oxford: Elsevier
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2010. *Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan Nomor: 18/PRT/M/2010*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung : PT Angkasa